

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Optimalisasi Pembelajaran Program “Sekolah Sak Ngajine”

1. Pengertian Optimalisasi

Optimalisasi adalah proses usaha atau suatu upaya untuk usaha terus meningkatkan kegiatan yang telah berlangsung. Sedangkan optimalisasi pembelajaran bisa diartikan suatu proses, cara, perbuatan, mengoptimalkan belajar agar lebih baik dan menjadi lebih optimal. Optimalisasi dalam proses pembelajaran ini dimaksudkan untuk memperbaiki aspek pembelajaran yang masih kurang optimal.¹⁰

Kegiatan pembelajaran ditandai adanya upaya disengaja, terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Optimalisasi kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor metode atau teknik mengajar guru. Guru dapat menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik tidak jenuh dalam kegiatan pembelajaran. Guru dapat mengaitkan materi yang terdapat dalam kurikulum dengan kondisi lingkungan atau sesuai dengan dunia nyata sehingga peserta didik merasa pembelajaran menjadi lebih bermakna atau memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

¹⁰Winardi, *Pengantar Manajemen Penjualan* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2018), 15.

¹¹Praysi Natali Rattu, Novie R. Pioh, dan Stefanus Sampe, “Optimalisasi Kinerja Bidang Sosial Budaya Dan Pemerintahan Dalam Perencanaan Pembangunan,” *Jurnal Governance*, 2, no. 1 (16 April 2022): 4, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/governance/article/view/40264>.

2. Pembelajaran

Menurut Rustaman bahwa pembelajaran: “Proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru, siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar”.¹²

Pembelajaran bisa kita artikan juga mirip dengan *learning*, *teaching*, *instruction*, pembelajaran (*learning*) dapat dikaitkan dengan sebuah proses dan usaha yang diimplementasikan oleh guru untuk mengaktualisasikan proses penyampaian materi pembelajaran kepada santri melalui proses pengorganisasian materi siswa dan lingkungan pada umumnya di dalam kelas. Semua pembelajaran pada hakikatnya adalah persiapan, penerapan, pelatihan, dan hasil. Berdasarkan dari penjelasan tersebut guru harus mampu melakukan dan juga menyiapkan materi, metode, strategi, pendekatan dan teknik untuk disampaikan kepada siswanya, sehingga penyampaian materi, di dalam ruangan menimba ilmu atau diluar ruangan bisa lebih menjadi optimal dan para siswa dan siswi diharapkan mampu untuk menyerap materi apa yang sudah diajarkan guru. Pembelajaran teori dan materi yang telah disampaikan guru sehingga hasilnya haruslah bisa dan mampu membuat siswa dan siswi sekolah berkemampuan, bersikap, sesuai dengan materi yang sudah diajarkan guru. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua

¹²Muhammad Anas Ma`arif, “Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Islam Di Sekolah/Madrasah Upaya Dan Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Islam,” *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 2 (2017): 97, <https://doi.org/10.36835/falasifa.v8i2.90>.

komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.¹³

3. Program “Sekolah Sak Ngajine”

Program “*sekolah sak ngajine*” diambil dari bahasa jawa yang berarti sekolah sembari mengaji al-Qur’an. Program pembiasaan ini dikemas dalam kegiatan pembelajaran pembiasaan praktek keagamaan sholat, mengaji al-Qur’an, doa, asmaul husna. Melalui program “*sekolah sak ngajine*” dapat mengkondisikan kecenderungan dunia anak yang aktif dan sulit konsentrasi sehingga target kualitas dan kuantitas dapat tercapai dengan baik dalam pembelajaran al-Qur’an.

Melalui program “*sekolah sak ngajine*” diharapkan dapat membuat ilmu agamanya siswa dan siswi meningkat. Berkat latihan mencintai al-Qur’an sejak usia anak-anak akan bisa dibiasakan membaca dan menghafal. Kemudian anak-anak akan belajar memahaminya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Upaya utama untuk mencetak generasi muslim yang berwawasan al-Qur’an adalah dengan mengajarkan anak-anak belajar al-Qur’an dan berusaha menanamkan rasa cinta yang tinggi terhadap al-Qur’an kepada mereka.

Membaca al-Qur’an bukan hanya tentang membaca, karena al-Quran mengandung suatu prinsip yang harus diperhatikan dan difahami. Karena jika seseorang membaca al-Qur’an dengan aturan yang salah itu juga menyebabkan salah tafsir al-Qur’an. Oleh karena itu mempelajari al-

¹³Ifan Junaedi, “Proses Pembelajaran Yang Efektif,” *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)* 3, no. 2 (18 Mei 2019): 21.

Qur'an sangat penting agar umat islam dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Melalui pembelajaran program "*sekolah sak ngajine*" siswa dan siswi tidak hanya diajarkan untuk mengaji al-Qur'an saja, tetapi juga diajarkan pembiasaan praktek keagamaan sholat, doa, asmaul husna, membaca yasin dan tahlil beserta istighosah. Kegiatan tersebut juga menambah mental siswa dan siswi mereka jadi lebih berani dalam mengamalkan ilmu agama Islam, selain itu dapat meningkatkan moral anak yang baik seiring dengan perkembangan dirinya. Ketika pembiasaan dalam sebuah praktek pembiasaan dalam sebuah praktek telah terbiasa dilakukan maka lambat laun akan menjadi kebiasaan dan karakter dalam diri seseorang. Sehingga hal ini menjadi tradisi yang sulit untuk dilupakan.

Maka dibutuhkan suatu metode dalam peroses pengajaran membaca al-Qur'an. Ini karena metode memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode ini, seseorang dapat mengembangkan pandangan dunia, mental, pribadi. Agar siswa dapat menerima pelajaran dengan cepat, efektif, dan mengamalkannya dengan baik.

Untuk mencapai tujuan tersebut pihak pemerintah bekerja sama dengan lembaga sekolah berusaha membuat program unggulan yaitu program "*sekolah sak ngajine*". Program ini tentunya diharapkan juga menjadi salah satu daya tarik bagi para orang tua yang menginginkan anaknya memperoleh ilmu umum dan ilmu agama secara bersamaan.

Melalui program "*sekolah sak ngajine*" dapat memberikan dampak yang sangat baik terhadap peserta didik yaitu menanamkam pembiasaan

belajar al-Qur'an terhadap peserta didik sehingga mampu menumbuhkan rasa cinta al-Qur'an sejak anak-anak di UPT SD Negeri. Anak-anak juga akan dibiasakan untuk belajar dan memahami al-Qur'an sehingga timbul rasa cinta karena al-Qur'an bisa ditanamkan sejak usia anak-anak. Implikasinya, pembelajaran al-Qur'an kepada peserta didik sangat memerlukan kreatifitas, kesabaran, ketelatenan guru dalam mengajar.¹⁴

B. Dalam Meningkatkan Ilmu Agama Islam

1. Ilmu Agama Islam

Ilmu merupakan bentuk dari kata dasar yang berasal dari bahasa arab yang berarti presepsi atau pemahaman. Ada yang mendefinisikan ilmu merupakan sebuah presepsi atas sesuatu yang sesuai dengan fakta kenyataannya. Fakta yang dimaksud kesesuaian persepsi tadi dengan ilmu Allah atau dengan yang tertulis di lauhul mahfuz, atau sesuai dengan pemahaman logika, baik berdasarkan pemikiran atau penalaran atau yang tanpa pemikiran sama sekali sebagaimana ilmu yang diperoleh dari pengindraan panca indra lima kita. Ilmu pengetahuan baik ilmu agama ataupun ilmu umum yang dibentangkan Allah swt. dihadapan makhluknya sangat luas sekali, itupun belum setetes dari lautan ilmunya.

Ilmu agama menjadi ilmu urutan pertama untuk dipelajari dikarenakan ilmu ini ilmu yang tujuannya lebih baik atau lebi utama dari sekian banyak ilmu untuk dipelajari. Dengan memahami ilmu agama maka seseorang akan mendapat petunjuk. Dan sebaliknya apabila tidak mempunyai ilmu pengetahuan agama sama sekali maka ia akan tersesat. Hidup ini pada dasarnya

¹⁴Mustajab dkk., "The 'Sekolah Sak Ngajine' Program; The Habit of Loving the Qur'an from an Early Age Based on Tilawati," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (27 Oktober 2021): 1669, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1837>.

adalah untuk beribadah kepada Allah Swt. Beribadah tanpa didasari pengetahuan agama adalah sia-sia. Bentuk-bentuk pengajaran ilmu agama Islam:

1. Ilmu Al-Qur'an

Ilmu-ilmu yang berkaitan dengan cara memahami dan membaca al-Qur'an meliputi: ilmu tentang interpretasi al-Qur'an, ilmu tentang latar belakang turunya al-Qur'an, ilmu tentang ayat-ayat makiyyah dan madaniyyah, ilmu tentang pembatalan hukum yang terdapat dalam teks al-Qur'an dan hadis, dan ilmu tentang variasi bacaan al-Qur'an.

Menurut Al-Zarqaniy: "Beberapa pembahasan yang berkaitan dengan al-Qur'an, dari sisi turunnya, urutan penulisan, kodifikasi, cara membaca, kemukjizatan, nasikh, mansukh, dan penolakan hal yang bisa menimbulkan keraguan terhadapnya serta hal-hal lain."¹⁵

Dalam hal ini pembelajaran ilmu al-Qur'an tidak hanya kegiatan membaca al-Qur'an saja, akan tetapi mengkaji makna dalam arti terjemahan ayat-ayat al-Qur'an tersebut dan juga mampu menerapkan makna itu sendiri didalam kehidupan sehari-harinya.

2. Ilmu Hadis

Ilmu hadis terdiri atas dua bidang ilmu, yakni ilmu hadis riwayat dan ilmu hadis dirayah. Ilmu hadis riwayat adalah ilmu yang mencakup tentang pemindahan (transfer) segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad saw, baik berupa ucapan, tindakan, atau penetapannya. Adapun ilmu hadis dirayah adalah ilmu untuk mengetahui keadaan para periwayat

¹⁵ Acep Hermawan, *Ulumul Quran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 3.

hadis (rawi) serta syarat dan jenis yang diriwayatkan dari segi diterima atau ditolaknya.¹⁶

3. Ilmu Tauhid

Ilmu tauhid adalah ilmu yang mempelajari tentang prinsip-prinsip dasar keimanan kepada Allah swt. Ilmu tauhid adalah ilmu yang berisi alasan-alasan dalam mempertahankan kepercayaan-kepercayaan iman, dengan menggunakan dalil-dalil akal dan berisi bantahan-bantahan terhadap orang yang menyeleweng dari kepercayaan ahli sunnah. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa ilmu tauhid tidak hanya ilmu yang berisi keimanan kepada Allah saja, akan tetapi ilmu tauhid juga menguatkan bantahan dengan menggunakan dalil-dalil. Permasalahan tauhid merupakan permasalahan agama maka penjelasannya tidak boleh lepas dari sumber ilmu agama yaitu al-Qur'an dan Hadis dengan merujuk kepada penjelasan ahlinya yaitu para ulama. Mempelajari ilmu tauhid adalah wajib bagi semua orang Islam.¹⁷

4. Ilmu Akhlak

Ilmu akhlak adalah ilmu yang mempelajari tentang sifat-sifat terpuji dan cara-cara untuk memiliki sifat terpuji, serta mempelajari tentang sifat-sifat tercela dan cara-cara untuk menghindarinya. Dengan demikian dapat diartikan, kehidupan manusia yang dikatakan baik tergantung akhlak yang diperbuatnya, akhlak yang baik dimulai kesadaran manusia akan esensinya.

¹⁶ Muhammad Ma'sum Jamaluddin, *Ulumul Hadis dan Mustholah Hadis* (Jombang: Darul Hikmah, 2018), 18.

¹⁷ Muhammad Hasbi, *Ilmu Tauhid Konsep Ketuhanan Dalam Teologi Islam* (Yogyakarta: Trust Media, 2018), 1.

Akhlak merupakan bagian dari syari'at yang menerangi, membimbing dan penghubung, jalan yang lurus menuju keselamatan.¹⁸

5. Ilmu Fikih

Ilmu fikih merupakan perbuatan mukallaf dalam pandangan hukum syariat, supaya dapat mengetahui mana yang diwajibkan, disunahkan, diharamkan, dimakruhkan, dan diperbolehkan, serta mana yang sah dan mana yang batal (tidak sah). Dari pengertian ilmu fikih di atas dapat disimpulkan yaitu ilmu fikih juga memberikan pembahasan secara detail mengenai hukum hukum syara yang amaliah dari dalil-dalil yang terperinci dan dapat dipertanggung jawabkan.¹⁹

Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam optimalisasi pembelajaran program “*sekolah sak ngajine*” dalam meningkatkan ilmu agama Islam terdapat beberapa tahap diantaranya.

1. Perencanaan Pembelajaran Program “Sekolah Sak Ngajine”

Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hal yang perlu diterapkan dalam perencanaan dalam merencanakan program kegiatan adalah isi pelajaran yang akan diberikan, metode. Siswanto berpendapat bahwa “Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan yang digunakan, menentukan cakupan pencapaiannya, mengacu pada jenis kegiatan yang memuat unsur sasaran kegiatan, substansi kegiatan waktu pelaksanaan kegiatan, tempat dan sarana.”²⁰ Dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran program “*sekolah sak ngajine*” merupakan beberapa serangkaian kegiatan

¹⁸ Suhayib, *Studi Akhlak* (Riau: Kalimedia, 2018), 1.

¹⁹ M. Nor Harisudin, *Pengantar Ilmu Fikih* (Surabaya: Pena Salsabila, 2019), 1.

²⁰ George Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 18.

yang harus menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, finansial, isi/materi kegiatan, metode, waktu atau jadwal dan sarana-prasarana kegiatan untuk memaksimalkan efisiensi dan optimalisasi pencapaian tujuan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Program “Sekolah Sak Ngajine”

Pelaksanaan adalah kegiatan menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibanya. Para pekerja sesuai dengan keahlian dan proposinya segera melaksanakan rencana dalam aktivitas kongkret yang diarahkan pada tujuan yang ditetapkan, dengan mengadakan komunikasi, hubungan kemanusiaan yang baik, kepemimpinan yang efektif, memberikan motivasi, membuat perintah dan intruksi serta mengadakan supervisi dengan meningkatkan sikap dan moral setiap anggota kelompok. Pelaksanaan pembelajaran program “*sekolah sak ngajine*” harus disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki sekolah tersebut. Asnawi Sujud berpendapat bahwa “Pelaksanaan adalah kegiatan-kegiatan melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan”.²¹

3. Evaluasi Pembelajaran Program “Sekolah Sak Ngajine”

Evaluasi adalah menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan kajian berikutnya. Dirumuskan solusi alternatif yang dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dan meningkatkan kualitas keberhasilan masa yang akan datang. Evaluasi sebagai fungsi manajemen merupakan aktivitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah

²¹ Hartatai Sukirman, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Pers, 2014), 125.

dilakukan di dalam proses keseluruhan organisasi untuk mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan. Dengan mengetahui berbagai kesalahan atau kekurangan, perbaikan selanjutnya dapat dilakukan dengan mudah, dan dapat dicari *problem solving* yang tepat dan akurat. Menurut Suharsimi Arikunto “Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan sebuah informasi tentang bekerjanya sesuatu yang tepat dalam pengambilan keputusan”.²²Jadi evaluasi pembelajaran program “*sekolah sak ngajine*” harus meliputi evaluasi diantaranya perbuatan dan perkembangan secara deskriptif. Hasil kegiatan evaluasi itu sendiri kemudian akan menjadi tolak ukur tingkat optimalnya atau tingkat keberhasilan program dan juga akan menjadi bahan untuk memperbaiki baik saat kegiatan sedang berlangsung ataupun sudah selesai.²³

²² Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Alfabeta, 2013), 126.

²³ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 22.